

Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening

Amalia Agustin¹ dan Detak Prapanca²

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, email: amalia6801@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, email: detakprapanca@umsida.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the relationship between hedonistic lifestyle and financial behavior among generation Z identify the relationship between spiritual intelligence and financial behavior among generation Z, and examine the role of locus of control as an intervening variable in these relationships. This research utilizes a quantitative method. The analytical techniques include testing data instruments, testing classical assumptions, and path analysis. The population of this study consists of generation Z in East Java. The sample size for this research is 100 individuals. The data collection process involves distributing questionnaires through the online platform Google Form. Based on the conducted research, it was found that hedonistic lifestyle, spiritual intelligence, and locus of control play significant roles in influencing individual financial behavior. Hedonistic lifestyle tends to have a negative impact, while spiritual intelligence and locus of control have a positive impact on financial management.

Keywords: Hedonism, Spiritual Intelligence, Financial Behavior, Locus of Control.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era modern ini, gaya hidup hedonisme telah menjadi tren di kalangan Generasi Z. Hedonisme merujuk pada orientasi hidup yang memprioritaskan kesenangan, kepuasan pribadi, dan gratifikasi segera. Generasi Z yang mengadopsi gaya hidup hedonistik cenderung cenderung fokus pada keinginan dan kebutuhan pribadi yang bersifat instan, seperti belanja, bersenang-senang, atau menikmati gaya hidup yang mewah. Dalam konteks ini, perilaku keuangan Generasi Z dapat dipengaruhi secara signifikan oleh gaya hidup hedonisme. Mereka mungkin cenderung menghabiskan uang secara impulsif, memiliki kecenderungan untuk mengakumulasi hutang, atau mengabaikan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Gaya hidup hedonisme yang tidak seimbang dapat menyebabkan Generasi Z terjebak dalam siklus konsumsi berlebihan tanpa memikirkan konsekuensi finansial jangka panjang (Ritakumalasari & Susanti, 2021). Namun, selain gaya hidup hedonistik, kecerdasan spiritual juga dapat berpengaruh pada perilaku keuangan

Generasi Z. Kecerdasan spiritual mencakup kesadaran diri, pemahaman nilai-nilai hidup, dan orientasi pada makna dan tujuan hidup yang lebih dalam. Generasi Z yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan hidup mereka, termasuk pengelolaan keuangan yang bijaksana. Kecerdasan spiritual dapat membantu Generasi Z untuk mengembangkan perspektif yang lebih luas terhadap uang dan kekayaan. Mereka mungkin lebih cenderung untuk menghargai nilai-nilai seperti kebebasan finansial, keadilan, atau memberikan sumbangsih kepada orang lain. Kecerdasan spiritual yang kuat juga dapat membantu Generasi Z mengendalikan keinginan impulsif dan mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana, termasuk menabung untuk masa depan atau berinvestasi (Parmitasari et al., 2018).

Perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab memiliki keterkaitan erat dengan perilaku konsumsi individu atau masyarakat. Meskipun seseorang memiliki pendapatan yang besar, hal itu belum menjamin bahwa mereka dapat mengatur pengeluaran keuangannya dengan baik. Fenomena ini menyebabkan banyak individu, termasuk yang memiliki pendapatan yang cukup besar, mengalami masalah finansial. Beberapa penelitian menyoroti bahwa perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab sering kali membuat individu untuk berpikir jangka pendek dan cenderung terlibat dalam belanja impulsif. Hal ini berarti mereka tidak mempertimbangkan dengan matang konsekuensi jangka panjang dari pengeluaran mereka dan lebih fokus pada kepuasan segera (Ahmad, 2021).

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa *locus of control* adalah pandangan individu terhadap kejadian yang terkait dengan sejauh mana seseorang memiliki kendali atau pengaruh terhadap hal-hal yang mampu mengendalikan apa yang terjadi pada dirinya atau tidak (Kholilah & Iramani, 2013). Dalam konteks ini, *locus of control* (lokus kontrol) dapat berperan sebagai variabel intervening yang mempengaruhi hubungan antara gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan perilaku keuangan Generasi Z. *Locus of control* merujuk pada kepercayaan individu tentang sejauh mana mereka merasa memiliki kendali atas kehidupan dan keputusan mereka. Generasi Z dengan *locus of control* internal percaya bahwa mereka memiliki kendali atas nasib dan keputusan kehidupan mereka sendiri, termasuk pengelolaan keuangan. Mereka mungkin cenderung mengambil tanggung jawab penuh atas tindakan keuangan mereka, merencanakan dan mengelola keuangan dengan bijaksana, serta mengutamakan tujuan jangka panjang.

Di sisi lain, Generasi Z dengan *locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa faktor eksternal seperti keberuntungan atau keadaan luar kendali mereka yang menentukan hasil keuangan mereka. Mereka mungkin lebih cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran, menabung, atau mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Dengan memasukkan *locus of control* sebagai variabel intervening, kita dapat melihat bagaimana gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi

perilaku keuangan Generasi Z melalui persepsi mereka tentang sejauh mana mereka memiliki kendali atas kehidupan mereka. Misalnya, Generasi Z dengan gaya hidup hedonistik yang memiliki *locus of control* internal mungkin lebih mampu mengendalikan keinginan impulsif dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Belle et al., 2022).

Objektif

Tujuan Penelitian adalah untuk mengkaji serta menganalisis Dampak Gaya Hidup dan Kecerdasan Spiritual dapat mempengaruhi Perilaku Keuangan Generasi Z dengan *Locus of Control* sebagai variabel Intervening. Kategori SDGs: Sesuai dengan kategori SDGs 8 yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Hidup Hedonisme

Zaman sekarang, gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang disukai kalangan Generasi Z. Dengan fenomena tersebut para Generasi Z lebih memilih kehidupan yang besar, menyenangkan, dan serba berkecukupan tanpa kerja keras (Riadhah & Rachmatan, 2016). (Nadzir & Ingarianti, 2015) menyatakan jika gaya hidup hedonisme adalah cara hidup seseorang yang melakukan aktivitas untuk mencari kesenangan dengan menghabiskan waktu diluar rumah, membeli barang yang tidak perlu dan selalu ingin menjadi pusat perhatian di lingkungannya (Anggraini & Santhoso, 2017). Perlu diketahui, cara hidup yang bertentangan dengan peluang ekonomi sering menemui masalah dalam mengelola keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kanserina et al., 2015), disimpulkan bahwa individu yang menjalani gaya hidup yang tepat mampu menghindari kesulitan dalam mengelola keuangan. Indikator gaya hidup hedonisme adalah konsumtif, kepuasan, dan emosional.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kepiawaian mengenai makna pada kehidupan dan memotivasi penetapan tujuan yang mulia. Dalam konteks perilaku keuangan, individu yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi mampu memberikan nilai yang penting pada uang sehingga mereka tidak memiliki persepsi yang salah tentang uang. Selain itu, meskipun seseorang memiliki banyak uang, mereka dapat belajar untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan dengan benar. Selain itu, kecerdasan spiritual mengarah pada tindakan untuk bertanggung jawab, mandiri, jujur, dan mengembangkan terbukanya peluang kebebasan keuangan. Dengan pikiran tenang tersebut, maka mengarah pada cara berpikir yang arif atau bijaksana yang tercermin dari cara bertindak secara bijak dan benar dalam pengelolaan uang. Indikator kecerdasan spiritual adalah fleksibel, kemampuan, bertanggung jawab, percaya diri, dan integritas (Sina & Noya, 2014).

Kecerdasan spiritual dalam Islam mencakup mengembangkan dimensi rohaniah dan hubungan dengan Allah dan sesama (Sejati, 2019). Hal ini penting bagi seorang Muslim karena membentuk dasar moralitas, etika, dan tujuan hidup yang lebih tinggi dalam agama. Aspek-aspeknya termasuk takwa (kesadaran dan rasa takut kepada Allah), ketekunan dalam ibadah, meditasi dan refleksi, belajar secara mendalam tentang ajaran Islam, memaafkan dan berbuat baik kepada sesama, tawakkal (meyakini rencana Allah), rasa syukur terhadap nikmat-Nya, dan menghindari dosa dan kemaksiatan. Kecerdasan spiritual bukan hanya teori, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar mencapai kedamaian batin, kebahagiaan sejati, dan hubungan yang lebih erat dengan Allah.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mencakup cara individu mengontrol, memandang, dan memanfaatkan sumber daya finansial secara tepat (Susanti et al., 2018). Menurut (Gultom et al., 2022), perilaku keuangan mencerminkan sejauh mana pemahaman seseorang tentang keuangan, karena sikap keuangan seseorang tidak dapat berkembang secara konsisten. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memahami terlebih dahulu perilaku keuangan agar dapat bermanfaat dalam kehidupan di masa depan (Listiyani et al., 2021) terdapat Konsumsi, Manajemen Keuangan Pribadi, Tabungan dan Investasi, Manajemen Kredit.

Locus of Control

Locus of control merupakan faktor yang diyakini berpengaruh dalam perilaku keuangan. *Locus of Control* adalah pandangan seseorang terhadap peristiwa dan kemampuan seseorang untuk mengendalikan peristiwa yang dialaminya. Seseorang yang dapat mengontrol dirinya agar membelanjakan uangnya dengan bijak cenderung dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah *Locus of Control* yaitu variabel yang memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai interaksi tidak langsung (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021). Karena seseorang dengan locus of control internal melihat dunia sebagai hal yang dapat diprediksi dan juga mempengaruhi individu. Lain halnya dengan *Locus of control* eksternal melihat dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diprediksi, serta dalam mencapai tujuan dimana perilaku individu tidak akan mempunyai peran di dalamnya (Ida & Yohana Dwinta, 2010). Ketika seseorang mampu mengendalikan dirinya baik dari faktor internal maupun eksternal untuk menggunakan uang seperlunya saja, maka kemungkinan seseorang tersebut akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik (Rindayani et al., 2022). Indikator *locus of control* menurut (Yohana, 2010) terdapat keterampilan, kemampuan, usaha, nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian empiris yang mendasari penelitian ini antara lain : Penelitian (Azizah, 2020), (Listiyani et al., 2021), (Sina & Noya, 2014), (Sakinaputri & Sartika, 2016) dan (Irawati & Kasemetan, 2023) , (Mutmainah, et. al., 2022) , (Stefani, et. al., 2022). Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh positif satu sama lain. Dalam konteks ini, ditemukan bahwa individu dengan gaya hidup hedonisme yang seimbang dan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Temuan ini menyoroti pentingnya keseimbangan antara kesenangan hidup dan pertumbuhan spiritual dalam mengelola keuangan pribadi dengan bijaksana.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada Kurangnya penelitian yang secara komprehensif mengeksplorasi hubungan antara gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan perilaku keuangan Generasi Z. Perlunya penelitian yang mengintegrasikan *locus of control* sebagai variabel intervening dalam konteks pengaruh gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan perilaku keuangan Generasi Z.

Keterbatasan generalisasi hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Kekurangan penelitian longitudinal yang melacak perkembangan perilaku keuangan Generasi Z dari waktu ke waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara gaya hidup hedonisme dan perilaku keuangan Generasi Z, mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan spiritual dan perilaku keuangan Generasi Z, serta menguji peran *locus of control* sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dalam penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka-angka, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2014). Penelitian ini akan dianalisis menggunakan SPSS Ver. 25.0. Teknik analisis menggunakan uji instrumen data, uji asumsi klasik, dan *path analysis* (analisis jalur). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni Generasi Z rentang usia sekitar 13 hingga 28 tahun di Jawa Timur. Jumlah populasi Generasi Z di jawa timur sebesar 9.3 juta jiwa dimana sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

Pengambilan sampel sebanyak 100 orang yang digunakan oleh penulis menggunakan "sampling acak sederhana" (*simple random sampling*). Hal tersebut dikarenakan populasi yang ingin diteliti yakni Generasi Z yang besar, dengan menggunakan teknik sampling ini akan memperoleh informasi yang cukup representatif tentang populasi tersebut dengan jumlah sampel yang relatif kecil. selain itu juga dikarenakan untuk tujuan pengurangan bias. Dalam sampling acak

sederhana, peluang bias untuk memilih anggota tertentu dalam populasi dihilangkan, karena setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Selanjutnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu dampak gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spiritual. Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu Perilaku Keuangan Generasi Z dengan *Locus of Control* sebagai variabel Intervening. Tahap pengambilan data yang digunakan untuk penelitian ini ialah memberikan kuesioner melalui media online Google Form. Menurut (Hersika et al., 2020) Skala adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk ditemukan karakteristik tertentu melalui jawaban atas pertanyaan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan format respon model *Likert*, yang dapat digunakan untuk memberikan jawaban atau pendapat terhadap pertanyaan tersebut. Skor (1) tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) Ragu - ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, responden yang menjadi sampel penelitian yakni Generasi Z di Jawa Timur sebanyak 100 orang untuk melihat Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Intervening. Melalui pengamatan dari 100 responden didominasi 29% atau 29 orang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebesar 71% atau 71 orang berjenis kelamin perempuan.

Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung $>$ t kritis yang telah ditentukan. Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, maka nilai r tabel/kritis yang ditetapkan adalah 0,196 (Sugiyono, 2017).

a. Uji Validitas Gaya Hidup Hedonisme (X1)

Dari perhitungan ini, dihasilkan koefisien korelasi untuk skor setiap pernyataan dalam instrumen gaya hidup hedonisme dari 100 responden, masing-masing variabel memiliki 3 pernyataan, dan total skor setiap responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Gaya Hidup Hedonisme

Pertanyaan	R hitung	R kritis	Kesimpulan
Item 1	0.648	0,196	Valid
Item 2	.0860	0,196	Valid
Item 3	0.847	0,196	Valid

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

b. Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual

Dari perhitungan ini, dilakukan perhitungan koefisien korelasi untuk skor setiap pernyataan dalam instrumen motivasi dari 100 responden. Setiap variabel

memiliki 5 pernyataan, dan total skor setiap responden dihasilkan dan disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual

Pertanyaan	R hitung	R kritis	Kesimpulan
Item 1	0.862	0,196	Valid
Item 2	0.947	0,196	Valid
Item 3	0.963	0,196	Valid
Item 4	0.924	0,196	Valid
Item 5	0.936	0,196	Valid

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

c. Uji Validitas Instrumen Perilaku Keuangan

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi untuk skor setiap pernyataan dalam instrumen Perilaku Keuangan dari 100 responden telah dihitung. Setiap variabel memiliki 5 pernyataan, dan total skor setiap responden juga telah dihitung. Seluruh hasil perhitungan tersebut telah disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6 Uji Validitas Instrumen Perilaku Keuangan

Pertanyaan	R hitung	R kritis	Kesimpulan
Item 1	0.598	0,196	Valid
Item 2	0.784	0,196	Valid
Item 3	0.897	0,196	Valid
Item 4	0.873	0,196	Valid
Item 5	0.882	0,196	Valid

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

d. Uji Validitas Instrumen *Locus Of Control*

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi untuk skor setiap pertanyaan dalam instrumen Locus of Control dari 100 responden, setiap variabel memiliki 4 pernyataan, dan total skor setiap responden telah dihitung. Hasil perhitungan tersebut telah disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7 Uji Validitas Instrumen Perilaku Keuangan

Pertanyaan	R hitung	R kritis	Kesimpulan
Item 1	0.806	0,196	Valid
Item 2	0.766	0,196	Valid
Item 3	0.754	0,196	Valid
Item 4	0.660	0,196	Valid

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Uji Reliabilitas Data

Dalam tabel hasil uji tersebut, terlihat bahwa semua variabel memiliki alpha di atas 0,60, yang menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dianggap dapat diandalkan atau dapat dinyatakan valid. Menurut (Ghozali, 2016),

suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha (α) $> 0,6$

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai kritis (α) = 5%	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0.699	0.600	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0.959	0.600	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.871	0.600	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0.752	0.600	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan berbagai metode, termasuk analisis grafik dan Uji sampel (KS) *Kolmogorov – Smirnov* yaitu apabila $A_{symp.} \text{ Sig} >$ taraf Signifikan (α) atau data normal bila nilai $\text{sig (p)} > 0,05$ dan data tidak normal bila nilai $\text{sig (p)} < 0,05$. Grafik histogram pada Gambar 1 menunjukkan pola distribusi yang merata dan simetris baik ke arah kiri maupun ke arah kanan, yang mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

Tabel 9 Kelayakan Model Atas Asumsi Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters(a,b)	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.0409125679
Most Extreme Differences	Absolute	0.091
	Positive	0.050
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Dari Tabel 9 Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa semua variabel memiliki distribusi yang normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* yang mencapai tingkat signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa pada variabel Gaya Hidup Hedonisme, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Keuangan dan *Locus of Control* berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendekripsi korelasi antar variabel bebas, dilakukan pengujian multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas.

Tabel 10 Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Interpretasi
Gaya Hidup Hedonisme	0.943	1.060	Tidak terjadi multikolinearitas
Kecerdasan Spiritual	0.512	1.954	Tidak terjadi multikolinearitas
Locus of Control	0.534	1.873	Tidak terjadi multikolinearitas

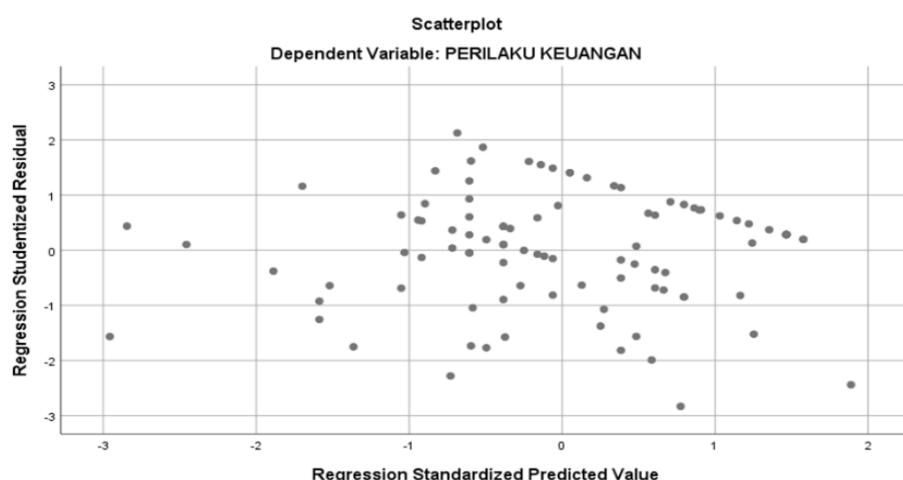
Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel Gaya Hidup Hedonisme, Kecerdasan Spiritual, dan *Locus of Control*. Berdasarkan hasil analisis nilai *tolerance* dari dimensi tersebut > 0.10 dan nilai VIF pada masing-masing dimensi < 10.00 .

Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Grafik Scaterplot

Dalam rangka menentukan adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan analisis grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Berdasarkan analisis tersebut, terdapat dua poin penting: (1) Jika terdapat pola tertentu dalam scatterplot, seperti pola gelombang atau perubahan lebar yang teratur, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk informasi lebih lanjut, dapat dilihat pada grafik *scatterplot* di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Berdasarkan *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y merupakan Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (perbedaan antara nilai prediksi dan nilai aktual), terlihat bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak tanpa adanya pola yang terlihat jelas. Selain itu, titik-titik tersebut tersebar di kedua sisi, baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda adanya variasi tak seragam (heteroskedastisitas) dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Jalur

Terdapat dua persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

1. Persamaan Analisis Regresi Pertama

Tabel 11 Koefisien Determinasi 1

R	0.683
R SQUARE	0.466

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.562	1.257		5.219	.000
	GAYA HIDUP HEDONISME	-.068	.065	-.080	-1.047	.298
	KECERDASAN SPIRITAL	.497	.054	.695	9.151	.000

a. Dependent Variable: LOCUS OF CONTROL

Sumber: data diolah, 2023

Nilai R sebesar 0.683 berarti terdapat hubungan yang cukup antara gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual terhadap *locus of control*. Nilai R Square sebesar 0.466 yang menunjukan bahwa variabel gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual terhadap *locus of control* sebesar 46,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 53,4% tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai t hitung (5.219) > t tabel (1.982). Pada nilai signifikansi hanya variabel kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap *locus of control* dengan nilai Sig. < 0.05. Adapun persamaan regresi pertama adalah sebagai berikut:

$$Z = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Z = 6,562 - 0,068X_1 + 0,497X_2 + 1,257e$$

2. Persamaan Analisis Regresi Kedua

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_4 Z + e_2 \dots \dots \quad (2)$$

Tabel 12 Koefisien Determinasi 2

R	.621
R SQUARE	.386

Model	Coefficients ^a					
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	2.941	2.805	1.249	.297	
	GAYA HIDUP HEDONISME	-.268	.128	-.172	-2.088	.039
	KECERDASAN SPIRITAL	.322	.146	.246	2.204	.030
	LOCUS OF CONTROL	.778	.200	.426	3.889	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

Sumber: data diolah, 2023

Dengan nilai R sebesar 0.621 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, *locus of control* terhadap perilaku keuangan. Koefisien determinasi R untuk penelitian ini menunjukan sebesar 0.386, maka variabel gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, *locus of control* hanya memberikan kontribusi sebesar 38,6% terhadap variabel perilaku keuangan, sedangkan 61,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil t hitung menunjukan bahwa t hitung (1.249) > t tabel (1.982, dengan nilai Signifikansi seluruh variabel < 0.005. Adapun persamaan regresi kedua adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_4 Z + e_2$$

$$Y = 2,941 - 0,268X_1 + 0,322X_2 + 0,778Z + 2,805e$$

3. Koefisien Determinasi

Berikut adalah model pengaruh silang yang diturunkan dari model pengaruh 2 persamaan regresi diatas. Analisis regresi jalur menjelaskan model silang yang dihasilkan, yang mengungkapkan dampak kesalahan sebagai berikut:

$$Pe_i = \sqrt{1 - R^2} i$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R^2} i = \sqrt{1 - 0,466} = 0,534$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R^2} i = \sqrt{1 - 0,386} = 0,614$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dan pemangkasan teori, berikut hasil uji ketangguhan model dalam analisis rute.

4. Koefisien Determinasi Total

Rumus ini mengukur seluruh variasi data yang dapat dipertanggungjawabkan oleh model:

$$R^2 m = 1 - P_2 e_1 P_2 e_2 \dots P_2 e_p$$

Dalam hal ini, interpretasi terhadap R^2_m sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi. Koefisien determinasi keseluruhan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (0,534)^2 (0,614)^2 \\ &= 1 - (0,285 \times 0,376) \\ &= 0,892 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa model cukup menggambarkan keragaman informasi yang ada dalam sampel sebanyak 89,2%. Sementara, 10,8% lainnya tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Jalur

Berikut adalah hasil tabel untuk ringkasan dari analisis regresi jalur untuk variabel gaya hidup hedonisme (X1), kecerdasan spiritual (X2), Perilaku Keuangan (Y), dan *locus of control* (Z).

Tabel 12 Ringkasan Analisis Regresi Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Nilai Sig.	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total	Keterangan
X1 - Y	-0.172	0.039	-	-	Signifikan
X2 - Y	0.246	0.030	-	-	Signifikan
X1 - Z	-0.080	0.298	-	-	Tidak Signifikan
X2 - Z	0.695	0.00	-	-	Signifikan
Z - Y	0.426	0.00	-	-	Signifikan
X1 - Z - Y	-0.172	-	0.104	0.35	Memediasi
X2 - Z - Y	0.246	-	0.296	0.991	Memediasi

Sumber : data diolah, 2023

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1, Hipotesis 2, Hipotesis 4, dan Hipotesis 5 diterima karena nilai signifikansi kurang dari 0.05. Sedangkan pada hipotesis 3 ditolak karena nilai Signifikansi diatas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Adapun hasil dari Hipotesis 6 dan hipotesis 7 diterima karena terbukti *locus of control* (Z) dapat memediasi gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan. Nilai tersebut dinyatakan dapat memediasi dengan membandingkan pengaruh total yang lebih besarnya dibandingkan dengan pengaruh langsung.

Pembahasan

Pengaruh Dampak Gaya hidup Hedonisme (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel gaya hidup hedonisme (X1) memiliki pengaruh langsung negatif yang signifikan terhadap variabel perilaku

keuangan Y (koefisien -0.172) dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.039., artinya gaya hidup sudah menjadi bagian dari modernitas dan merupakan pilihan bagi Generasi Z untuk memilih dan memilih apa saja yang menjadi kebutuhan paling utama bagi Generasi Z agar tidak terjurumus dalam arus zaman. Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Azizah, 2020), dan (Listiyani et al., 2021).

Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel kecerdasan spiritual (X2) memiliki pengaruh langsung positif yang signifikan terhadap variabel perilaku keuangan (Y) (koefisien 0.246) dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.030., artinya kecerdasan spiritual yang tinggi tercermin dalam kemampuan individu untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan saat melakukan pembelian. Kecerdasan spiritual yang baik mendukung perilaku keuangan yang positif, dan semua indikator kecerdasan spiritual terdapat dalam diri responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sina & Noya, 2014).

Pengaruh Dampak Gaya hidup Hedonisme (X1) terhadap Locus of Control (Z)

Hasil penelitian membuktikan bahwa Variabel gaya hidup hedonisme (X1) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel *locus of control* (Z) (koefisien -0.080) dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.298., artinya gaya hidup hedonisme tersebut didapat melalui locus of control eksternal. Jadi, jika seseorang memiliki gaya hidup hedonisme yang didapat melalui locus of control eksternal, artinya mereka cenderung mengarahkan hidup mereka menuju kenikmatan dan kepuasan pribadi dengan keyakinan bahwa faktor-faktor eksternal, seperti keberuntungan atau lingkungan, memiliki peran yang dominan dalam mencapai tujuan dan kebahagiaan mereka. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak memiliki kendali penuh atas kehidupan mereka dan bergantung pada faktor-faktor di luar diri mereka sendiri untuk memenuhi keinginan hedonis mereka. Penelitian ini didukung oleh (Sakinaputri & Sartika, 2016).

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Locus of Control

Hasil peneltian membuktikan bahwa variabel kecerdasan spiritual (X2) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel *locus of control* (Z) (koefisien 0.695) dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.00., artinya kecerdasan spiritual dapat menjadi pengedali *locus of cotrol* internal daripada eksternal. Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, mereka cenderung mengembangkan *locus of control* internal. Mereka memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan dan kontrol atas hidup mereka sendiri. Dengan demikian, melalui pengembangan kecerdasan spiritual, individu dapat memperkuat dan mengendalikan *locus of control* internal mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan kekuatan dan potensi yang dimiliki untuk membentuk hidup mereka sendiri, serta mengakui bahwa mereka adalah nasib dan kebahagiaan pribadi berarti individu mengenali dan menerima tanggung jawab penuh atas kehidupan mereka. Mereka

sadar bahwa kehidupan mereka adalah hasil dari pilihan, tindakan, dan sikap mereka sendiri, dan bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mengubah dan mengarahkannya sesuai dengan keinginan dan nilai-nilai pribadi mereka. Penelitian ini didukung oleh (Sina & Noya, 2014).

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil Penelitian membuktikan bahwa Variabel *locus of control* (Z) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel perilaku keuangan (Y) (koefisien 0.426) dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.00., artinya peranan locus of control sangat dibutuhkan. Generasi Z yang memiliki *Locus of control* internal dalam hal ini adanya kepercayaan diri mampu menyelesaikan permasalahan keuangan yang sedang dihadapinya dengan sesuai ketentuan, dan mampu mengelola keuangan. Penelitian ini didukung oleh (Listiyani et al., 2021), (Azizah, 2020), (Listiyani et al., 2021) dan (Sakinaputri & Sartika, 2016).

Pengaruh Hedonisme (X1) melalui *Locus of Control* (Z) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan variabel gaya hidup hedonisme (X1) memediasi pengaruh antara variabel *locus of control* (Z) dan perilaku keuangan Y. Meskipun tidak ada koefisien yang diberikan, diketahui bahwa mediasi terjadi dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0.104 dan pengaruh total sebesar 0.35.. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* mampu memediasi hubungan antara gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan. Dengan adanya *locus of control* baik secara internal maupun eksternal, akan mampu mengedalikan keinginan gaya hidup yang berlebihan di luar kapasitasnya. Apalagi di era modernisasi yang begitu banyak pengaruh informasi media untuk bergaya hidup hedonisme, dan juga pengaruh lingkungan teman yang dapat mengajak pola gaya hidup berlebihan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan Generasi Z. Maka, dengan adanya *locus of control*, diharapkan mampu mengontrol hal – hal tersebut. Penelitian tersebut didukung oleh (Sina & Noya, 2014), (Listiyani et al., 2021), (Azizah, 2020), (Listiyani et al., 2021), (Sakinaputri & Sartika, 2016).

Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X2) melalui *Locus of Control* (Z) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan variabel kecerdasan spiritual (X2) memediasi pengaruh antara variabel *locus of control* (Z) dan perilaku keuangan (Y). Meskipun tidak ada koefisien yang diberikan, diketahui bahwa mediasi terjadi dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0.296 dan pengaruh total sebesar 0.991.. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* mampu memediasi hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan. Dengan memiliki potensi kecerdasan spiritual dalam berkontribusi pada pengendalian diri seseorang agar mendorong penetapan tujuan dari mengelola perilaku keuangan yang baik dan benar

secara bertanggung jawab. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sina & Noya, 2014), (Listiyani et al., 2021), (Irawati & Kasemetan, 2023).

SIMPULAN

Dalam simpulan, ditemukan bahwa gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan *locus of control* berperan penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan individu. Gaya hidup hedonisme cenderung memiliki dampak negatif, sementara kecerdasan spiritual dan *locus of control* memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa implikasi yang relevan terkait pengelolaan keuangan individu. Pertama, penemuan tentang dampak negatif gaya hidup hedonisme menegaskan perlunya kesadaran akan gaya hidup yang konsumtif dan berlebihan. Menyadari pentingnya mengendalikan dorongan untuk memenuhi keinginan sesaat dapat membantu individu mencapai tujuan keuangan jangka panjang yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Kedua, kecerdasan spiritual diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Mengembangkan kecerdasan spiritual dan menghubungkan diri dengan nilai-nilai batin yang lebih dalam dapat membantu individu dalam mengenali kebutuhan dan keinginan yang sejati, serta membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana dan sejalan dengan nilai-nilai pribadi. Selanjutnya, penelitian ini menyoroti peran penting *locus of control* dalam perilaku keuangan. Individu dengan *locus of control* internal cenderung lebih bertanggung jawab dan proaktif dalam mengelola keuangan mereka, sementara mereka dengan *locus of control* eksternal lebih cenderung mengandalkan faktor eksternal atau keberuntungan. Menumbuhkan persepsi positif terhadap kontrol atas situasi keuangan dapat membantu individu mengambil alih tanggung jawab atas keuangan pribadi mereka.

Implikasi berikutnya adalah relevansi penelitian ini bagi pendidikan keuangan. Hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program pendidikan keuangan yang lebih holistik, yang mencakup aspek-aspek psikologis seperti kesadaran diri tentang gaya hidup, pengembangan kecerdasan spiritual, dan pengelolaan *locus of control*. Dengan demikian, program pendidikan keuangan dapat membantu individu mengembangkan keterampilan keuangan yang lebih efektif dan mendorong perilaku keuangan yang bijaksana.

Selanjutnya, temuan ini juga memiliki implikasi penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan. Menyadari dampak gaya hidup hedonisme dan pentingnya faktor kecerdasan spiritual serta *locus of control* dalam pengelolaan keuangan, pemerintah dan lembaga keuangan dapat mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di masyarakat. Edukasi publik dan dukungan dalam menghadapi tantangan keuangan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan.

Oleh sebab itu, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang pentingnya kesadaran akan gaya hidup, koneksi batin dengan nilai-nilai spiritual, dan persepsi kontrol dalam pengelolaan keuangan individu. Implikasi dari temuan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan finansial dan membimbing individu menuju pencapaian tujuan keuangan jangka panjang yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2021). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.102>
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). *Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja*. 3(3), 131–140.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Belle, R., Manihuruk, R., & Lubis, T. A. (2022). Analisis Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude , Gaya Hidup terhadap Financial Management Behaviour dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Jambi. 11(01), 38–50.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gultom, B. T., HS, S. R., & Siagian, L. (2022). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 135–145. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.46896>
- Hersika, E. I., Nastasia, K., & Kurniawan, H. (2020). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja Di Kafe Kota Padang*. 13(1), 1–8.
- Ida, & Yohana Dwinta, C. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202>
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. 8, 32–42.
- Kanserina, D., Haris, I. A., & Nuridja, I. M. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v5i1.5213>
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen

- Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*2, 3(1), 69–80.
- Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1. *Konferensi Riset Nasional Manajemen Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(1).
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Rajawali Pers.
- Mutmainah, M., Suchainah, S., & Sobakh, N. S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasar Intelektual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z : (Studi Di Desa Sedarum Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan). *PATRIOT JURNAL Ekonomi & Edukasi*, 1(1), 34–42.
- Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015). sychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 582–596.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Riadah, C. A., & Rachmatan, R. (2016). Perbedaan Konsumsi Hedonis pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Asal Fakultas. *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 179–190. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1109>
- Rindayani, R., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Desa Slowung Kabupaten Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(6), 1185. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i6.2315>
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Sakinaputri, R. M., & Sartika, D. (2016). Hubungan AnatraLocus of Control dan Gaya Hidup Hedonis pada Anggota Organisasi Growth and Youth (Studi pada Remaja yang Berstatus Pelajar SMA). <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/issue/view/100>. *Prosiding Psikologi*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.4605>

- Sejati, S. (2019). Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 1(1), 93–126. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2231.9>
- Sina, P. G., & Noya, A. (2014). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jmm.v11i2.183>
- Stefani Marina Palimbong, Leni Agnes, & Elisabet Pali. (2022). The Influence of Hedonism Style, Spiritual Intelligence and Financial Literacy on Student Personal Finance Management (Case study on students of the Faculty of Economics, Indonesian Christian University Toraja). Proceeding of The International Conference on Economics and Business, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i2.109>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yohana, C. (2010). *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior*. 12(3), 131–144.